

Sosialisasi buku panduan penguatan proyek Profil Pelajar Pancasila di SDN Sangkanhurip Kecamatan Sangkanhurip Kabupaten KuninganMia Zultrianti Sari¹, Agus Gunawan², Febby Fajar Nugraha³^{1,2,3} **Universitas Kuningan***mia.zultrianti.sari@uniku.ac.id**ABSTRAK**

Pelaksanaan kurikulum merdeka masih menjadi hal yang tabu bagi Sebagian sekolah, karena ternyata pada implementasinya masih banyaknya para guru masih bingung dan merasakan kesulitan. Jika dilihat pelaksanaannya, proyek penguatan profil Pancasila ini menjadi fokus utama dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, namun permasalahannya adalah implementasi kurikulum tersebut belum dilaksanakan dengan maksimal dan merata, karena tidak semua sekolah mengimplementasikan kurikulum tersebut, apalagi pada praktiknya kurikulum merdeka belajar ini hanya diterapkan pada jenjang sekolah dasar kelas 1 dan 4. Tujuan dari program kegiatan ini adalah memberikan pelatihan dan pembimbingan bagi guru dalam penguatan pelaksanaan penguatan proyek profil Pancasila. Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini melalui metode pendekatan workshop, ceramah, tanya jawab dan pembimbingan sosialisasi buku panduan penguatan proyek profil pancasila, Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat memberikan manfaat langsung kepada mitra dalam meningkatkan pemahaman dan ketrampilan terkait kegiatan implementasi penguatan proyek profil pelajar pancasila, indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ditandai dengan antusias para guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Pelatihan.**ABSTRACT**

The implementation of the independent curriculum is still taboo for some schools, because it turns out that in its implementation there are still many teachers who are still confused and feel difficulties. When viewed from its implementation, the project to strengthen the Pancasila profile is the main focus in implementing the independent learning curriculum, but the problem is that the implementation of the curriculum has not been implemented optimally and evenly, because not all schools have implemented the curriculum, especially in practice the independent learning curriculum is only applied at the elementary level. elementary school grades 1 and 4. The purpose of this activity program is to provide training and mentoring for teachers in strengthening the implementation of strengthening the Pancasila profile project. The method used in Community Service is through the approach of workshops, lectures, questions and answers and mentoring of the socialization guidebook for strengthening the Pancasila profile project. This community service activity can provide direct benefits to partners in increasing understanding and skills related to implementation activities for strengthening student profile projects Pancasila, an indicator of the success of service activities is marked by the enthusiasm of the teachers in participating in training activities

Keywords: Independent Curriculum, Pancasila Student Profile, Training.**Articel Received**: 11/01/2023; **Accepted**: 06/06/2023**How to cite**: Sari, M. Z, Gunawan, A., & Nugraha, F. F. (2023). Sosialisasi buku panduan penguatan proyek Profil Pelajar Pancasila di SDN Sangkanhurip Kecamatan Sangkanhurip Kabupaten Kuningan. *Abdimas Siliwangi*, Vol 6 (2), 374-382. doi: <https://doi.org/10.22460/as.v6i2.16399>

A. PENDAHULUAN

Perubahan-perubahan pada era tersebut mengarah pada aspek-aspek yang terkait dengan kehidupan manusia, aspek-aspek tersebut meliputi: (1) Aspek sosio-demografis atau mobilitas sosial yaitu suatu proses perubahan kehidupan sosial, ekonomi, demografis yang mulai menunjukkan peluang-peluang ke arah pola-pola baru melalui sosialisasi dan mobilitas sosial yang terwujud pada aspek-aspek kehidupan modern, seperti adanya mekanisasi (penggunaan mesin-mesin industri), urbanisasi, perubahan mata pencaharian, perubahan gaya hidup, penggunaan dan pemanfaatan media massa dan lain-lain. (2) Aspek struktur organisasi sosial atau lembaga-lembaga kemasyarakatan, yaitu perubahan unsur-unsur atau norma-norma kemasyarakatan yang terwujud apabila manusia mengadakan hubungan dengan sesamanya dalam kehidupan kemasyarakatan. Perubahan ini meliputi perubahan organisasi kemasyarakatan karena terbentuknya banyak sekali organisasi kemasyarakatan dalam era modernisasi tetapi sekaligus terjadi perubahan fungsi dan peranannya. Perubahan ini disebabkan oleh : pelapisan sosial, wewenang, kekuasaan, keahlian, pendidikan, interaksi sosial dan lain-lain, (3) Aspek sosio-politik, yaitu perubahan unsur-unsur dan norma-norma yang mengatur hubungan antara individu atau warga negara dengan penyelenggara negara atau sebaliknya (4) Aspek psikokultural, yaitu perubahan sikap mental individu maupun kelompok untuk menerima pengalaman baru dan inovasi-inovasi demi kehidupan yang lebih baik, sikap menghargai waktu dan disiplin kerja serta berorientasi pada masa kini dan masa depan. (Lasmawan: 2019).

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dimandatkan dalam Pasal 37 UU 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas beserta penjelasannya, dinyatakan dengan tegas bahwa: "Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air". Bahkan pada akhir 2021 Pemerintah mulai memfokuskan garapan Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar melalui program pelajar pancasila yang memiliki beberapa karakter khusus, yang salah satunya adalah mencintai tanah air yang merupakan bagian dari karakter pertama dalam profil pelajar pancasila yaitu religius.

Adapun yang dimaksudkan dengan pendidikan kewarganegaraan dalam Undang-Undang tersebut mencakup muatan atau substansi dan proses pendidikan nilai ideologis Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan yang menekankan pada pendidikan

kewajiban dan hak bela negara dari warganegara. Kemudian dalam Pasal 35 ayat (3) Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi kembali dikukuhkan wajib adanya mata kuliah agama, Pancasila.

Jika dilihat pelaksanaannya, proyek penguatan profil Pancasila ini menjadi fokus utama dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, namun permasalahannya adalah implementasi kurikulum tersebut belum dilaksanakan dengan maksimal dan merata, karena tidak semua sekolah mengimplementasikan kurikulum tersebut, apalagi pada praktiknya kurikulum merdeka belajar ini hanya diterapkan pada jenjang sekolah dasar kelas 1 dan 4. Hal tersebut yang menjadi landasan utama kegiatan penguatan proyek profil Pancasila dilaksanakan di SDN Sangkanhurip, karena tidak semua sekolah mendapatkan fasilitas dari pemerintah dalam program sekolah penggerak yang menjadi tempat fasilitator memberikan penguatan dalam implementasi kurikulum merdeka.

B. LANDASAN TEORI

Kurikulum Merdeka

Kurikulum terbaru dan tengah dilaksanakan saat ini pada beberapa sekolah sebagai sekolah penggerak adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila dalam kehidupannya. Kurikulum merdeka tetaplah mengutamakan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila (Rosmana dkk., 2022). Pendidikan karakter sangat penting dan wajib dilaksanakan, karena membentuk karakter bangsa yang merupakan salah satu tujuan dari adanya suatu pendidikan nasional (Pratomo & Herlambang, 2021). Abidin (2015) turut memaparkan bahwa pendidikan karakter bukan hal baru, namun dalam upaya pelaksanaannya pendidik dan satuan pendidikan masih belum maksimal melaksanakan pendidikan karakter. Meskipun demikian, pendidikan karakter terus diupayakan hingga masa kini, pendidikan karakter terus dilaksanakan, diperkuat, dan terus dikembangkan termasuk dalam kurikulum merdeka melalui profil pelajar pancasila.

Dalam kurikulum merdeka, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan

karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila (Ismail et al., 2021).

Proyek Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang diharapkan dengan tujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik. Selain itu, profil pelajar Pancasila juga untuk memperkuat peserta didik dengan nilai-nilai luhur Pancasila (Kemendikbud, 2020). “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila” (Sufyadi, et al., 2021). Hal ini senada dengan visi Pendidikan Indonesia yakni “mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.” Pada profil Pelajar Pancasila, kompetensi dan karakter yang akan didalami tertuang dalam enam dimensi kunci yakni (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; (6) kreatif (Sufyadi, et al., 2021).

Profil pelajar pancasila yang tercantum di dalam kurikulum merdeka berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Secara filosofis, pembentukan karakter melalui pendidikan karakter dibutuhkan dan perlu diberikan pada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan bangsa. Sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yakni pendidikan tidak akan terlepas dari nilai-nilai karakter (budi pekerti), fisik, dan pikiran peserta didik yang kelak akan menjadi ‘manusia’ di masyarakat. Sehingga pendidikan karakter memiliki peran penting untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadi masyarakat Indonesia yang berbudi luhur (Wawan, 2022). Profil Pancasila yang dimiliki peserta didik berperan sebagai simbol siswa Indonesia yang berbudaya, berkarakter, serta memiliki nilai-nilai Pancasila (Rosmana dkk., 2022). Program profil pelajar pancasila sebagai pendidikan karakter di kurikulum merdeka merupakan sebuah inovasi untuk menguatkan pendidikan karakter pada kurikulum sebelumnya.

C. METODE PELAKSANAAN

Sebelum dilakukan peyuluhan, sebelumnya kami Tim Dosen berkunjung ke SDN Sangkanhurip yang sudah mempunyai hubungan yang baik sebelumnya. Kunjungan

perdana pra pengabdian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru-guru terhadap kurikulum merdeka dan merdeka belajar. Akan tetapi sekolah tersebut tidak menjadi sekolah penggerak dan tidak ada satu gurupun yang menjadi guru penggerak. Hal tersebut menjadi bahan utama tim untuk memberikan penyuluhan terkait implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Kemudian tim menyusun rangkaian kegiatan penyuluhan yang adapun acara penyuluhan tersusun sebagai berikut:

1. Survei awal

Survei awal dilaksanakan melalui pedoman observasi dan studi dokumentasi untuk melihat gambaran mitra dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra sebelum mitra tersebut dijadikan sebagai subjek sasaran program pengabdian.

2. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah yang dilakukan dalam rangka kegiatan pengabdian ini secara umum berdasarkan hasil survei, potret, dan profil sasaran yang telah digambarkan seperti guru-guru di SDN Sukaperna I Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka masih minim pengetahuan terkait implementasi kurikulum merdeka.

3. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan berdasarkan survei melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara kepada mitra yaitu kurangnya pemahaman dan keterampilan terkait implementasi kurikulum merdeka.

4. Penetapan khalayak sasaran

Penetapan khalayak sasaran dilakukan berdasarkan hasil survei dan analisis kebutuhan masyarakat, sehingga ditetapkan SDN Sukaperna I Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka sebagai sasaran pada program pengabdian ini.

5. Penyusunan program

Penyusunan program kegiatan pengabdian ini dilakukan secara musyawarah dengan pihak sekolah.

6. Perumusan dan pengukuran indikator keberhasilan

Penyusunan dan pengukuran indikator keberhasilan program kegiatan pengabdian ini dilakukan secara musyawarah dengan pihak sekolah.

7. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program mengacu pada jadwal kegiatan dan indikator keberhasilan program yang telah disusun Bersama.

8. Monitoring dan evaluasi berdasarkan indikator keberhasilan program

Monitoring dan evaluasi dilakukan berdasarkan indikator keberhasilan program yang telah disusun.

9. Penyusunan laporan

Penyusunan laporan hasil kegiatan pengabdian mengikuti rancangan jadwal yang telah diagendakan oleh tim sesuai panduan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama satu bulan yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini yaitu meningkatkan pemahaman guru-guru di SDN Sangkanhurip dalam penguatan proyek profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang positif adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat SDN Sangkanhurip Kecamatan Sangkanhurip Kabupaten Kuningan

INDIKATOR	SEBELUM	KEGIATAN PENGABDIAN	SETELAH
Perubahan mitra sasaran (Pemahaman dan keterampilan dalam pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila)	Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila	Pelatihan dan pendampingan dalam optimalisasi kemampuan guru dalam pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila sesuai pedoman dari kemendikbudristek.	<p>Pengetahuan: (Instrumen: Wawancara) Hasil: Memahami pentingnya pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila</p> <p>Sikap: (Instrumen Observasi/Dokumentasi) Hasil: Terwujudnya kesadaran mitra dalam pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila</p> <p>Keterampilan: (Instrumen Observasi/Dokumentasi) Hasil: Memiliki keterampilan dalam melaksanakan proyek profil pelajar pancasila</p>

Berdasarkan tabel 1 terlihat kegiatan pengabdian masyarakat memberikan dampak yang positif khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru dalam pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila di sekolah.

Pembahasan

Dalam proses pelaksanaan pengabdian ini tentunya memiliki berbagai hambatan, namun dapat diatasi bersama-sama dengan mitra sehingga proses pelaksanaan pengabdian dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan harapan sehingga tujuan pengabdian dapat tercapai. Pada kegiatan pengabdian terdapat temuan-temuan menarik seperti guru-guru merasa canggung ketika pelaksanaan pengabdian di pertemuan ke 1. Hal ini dikarenakan tidak semua guru-guru terbiasa mengikuti kegiatan pelatihan khususnya pendampingan dalam penguatan pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila. Hal ini menjadi tantangan bagi pelaksana pengabdian sehingga dibutuhkan kreativitas dan pendekatan yang baik pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kedua pelatihan dilaksanakan dengan suasana lebih santai dan tidak terlalu kaku seperti diawali dengan tanya jawab, dilaksanakan di tempat guru-guru bekerja (ruang guru), dan dengan bahasa yang sederhana yang sebelumnya diberikan materi yang berkaitan dengan pelatihan yang akan dilaksanakan sehingga guru-guru tidak merasa kaget. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bahtiar (2016) dan Saputra (2013) bahwa pembelajaran, pendampingan, dan kegiatan lainnya apabila dilaksanakan dengan memanfaatkan kearifan lokal dan kebiasaan masyarakat yang ada maka akan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dan memberikan dampak yang positif dalam berbagai hal.

Temuan lainnya ketika proses kegiatan pengabdian yaitu kegiatan pengabdian membutuhkan perencanaan yang matang dan pendekatan kepada subjek pengabdian yaitu guru-guru sehingga tidak merasa kaget ketika tim pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rahayu dan Firmansyah (2018) bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan lebih mudah dilaksanakan ketika direncanakan dengan matang dan pendekatan yang tepat.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan di SDN Sangkanhurip Kecamatan Sangkanhurip Kabupaten Kuningan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat memberikan manfaat langsung kepada mitra dalam meningkatkan pemahaman terhadap pelaksanaan proyek profil pancasila.
2. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat memberikan manfaat langsung kepada mitra dalam meningkatkan keterampilan dalam kegiatan pelaksanaan proyek profil Pancasila.
3. Wahana atau laboratorium bagi para dosen dalam mengimplementasikan teori, pengetahuan, dan keterampilan secara nyata, dan bermanfaat bagi masyarakat luas

F. ACKNOWLEDGMENTS

Pertama-tama penulis ucapkan terima kasih kepada Allah SWT, Rektor Universitas Kuningan, Ketua LPPM UNIKU, Dekan FKIP UNIKU, dan keluarga besar SDN Sangkanhurip Kecamatan Sangkanhurip Kabupaten Kuningan atas segala dukungan yang telah diberikan sehingga terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Refika Aditama.
- Bahtiar, M. A. (2016). Kurikulum development of environmental education based on local wisdom at elementary school. *Jurnal Internasional of Learning Teaching and Educational Research. Universitas Muhammadiyah. Gresik*.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Pengautan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosisl*, 2(1), 76–84.
- Kemendikbud. (2020). *Pendidikan Karakter Wujudkan Pelajar Pancasila*.
- Lasmawa, Wayan. (2019). Era Disrupsi Dan Implikasinya Bagi Reposisi Makna Dan Praktek Pendidikan (Kaji Petik Dalam Perspektif Elektik Sosial Analisis) *Jurnal*

Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 1 (1), 54-65

Pratomo, I., & Herlambang, Y. T. (2021). Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *Jppd: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 7–15.

Rahayu, G.D.S dan Firmansyah, D. (2018). Pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Siliwangi*, 1 (1), 17-25

Rosmana, P., Iskandar, S., Faiziah, H., Afifah, N., & Khamelia, W. (2022). Kebebasan Dalam Kurikulum Prototype. *As-Sabiqun*, 4(1), 115–131.

Saputra. (2013). Enhacing local wisdom through local content of elementary school in java. *Jurnal of Global Summit on Education*. Universitas Indonesia. Depok.

Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. (2012).

Wawan. (2022). *Arah Baru Pengembangan Sistem Pendidikan*. Institut Agama Ma'arif Nu.